

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Pendidikan memang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan setiap orang bisa tahu apa yang belum ia ketahui. Namun ilmu pengetahuan tersebut tidak hanya bisa sekedar diketahui, akan tetapi ada bagian dari ilmu pengetahuan dan keterampilan yang harus dipraktekkan lebih dulu baru diketahui.

Pendidikan agama pada berbagai jalur pendidikan adalah merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud diri seseorang ilmu, amal dan taqwa, atau kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan sekaligus menjadi umat yang taat beragama. Dapat juga dikatakan bahwa arah pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupan, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali metode yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar diantaranya metode ceramah, tanya jawab, *active learning*, *drill*, demonstrasi dan lain-lain.

Berkenaan dengan metode pengajaran sudah dijelaskan dalam al-Qur'an surah an-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Ayat di atas menjelaskan, bahwa ketika dalam berdakwah, termasuk mendidik atau mengajar harus menggunakan metode yaitu metode *bil hikmah* (kebijaksanaan), *al-mau'izhah al-hasanah* (pelajaran yang baik), *al-mujadalah* (dialog yang setara). Karena itu, pemilihan metode mengajar dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru, agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik, lancar dan sukses.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan di mana proses dan tujuan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan rencana adalah hal yang sangat diharapkan. Untuk itu perlulah didukung sarana dan prasarana yang memadai baik yang bersifat material dan immaterial. Hal ini tak terkecuali dalam pembelajaran materi fiqih. Materi fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar yang membutuhkan proses pembelajaran yang mumpuni. Hal ini tidak berlebihan karena pada dasarnya materi fiqih berhubungan erat dengan syari'at dalam agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah.

Materi fiqih yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh sebab itu, dalam penyampaiannya tidak

dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik. Tanpa adanya peran aktif peserta didik, khususnya yang berhubungan dengan aplikasi dalam perbuatan dari materi yang disampaikan, dapat menyebabkan kurang maksimal pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu contoh materi fiqih yang mungkin tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan metode klasik karena adanya unsur praktek di dalamnya adalah materi yang berkaitan dengan azan dan iqamah.

Untuk menjembatani kebutuhan ketepatan metode dan materi-materi yang terkandung dalam fiqih, metode demonstrasi dan drill dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan materi fiqih.

Demonstrasi dan drill merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Karena demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.<sup>1</sup> Penyampaian materi azan dan iqamah dengan menggunakan metode demonstrasi dan drill ini akan lebih mudah diterima oleh siswa dan siswa dapat menirukan apa yang telah diperagakan sehingga siswa menjadi jelas.

Metode demonstrasi merupakan suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan atau pertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai

---

<sup>1</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 60

dengan penjelasan secara lisan.<sup>2</sup> Dengan kata lain, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu *kaifiyat* melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

Adapun metode drill umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.<sup>4</sup>

Azan dan iqamah merupakan seruan untuk memberitahukan kepada masyarakat masuknya waktu shalat<sup>5</sup>, oleh karena itu azan dan iqamah merupakan sesuatu yang penting untuk diajarkan kepada anak-anak sesuai dengan makhraj huruf yang benar. Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD Negeri 1 Lumbang, masih banyak siswa ketika mengumandangkan azan belum sesuai dengan makhraj huruf yang benar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana kemampuan siswa dalam azan dan iqamah. Oleh karena itu penulis mengambil judul “*Meningkatkan Kemampuan Adzan dan Iqamah dengan Metode Demonstrasi dan Drill pada Siswa Kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong*”.

---

<sup>2</sup> Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102

<sup>3</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 94

<sup>4</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 110

<sup>5</sup> Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bahri, *Kupas Tuntas Salat, Tata Cara dan Hikmahnya*, ( Jakarta: Erlangga, 2006), h. 41

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran atas judul ini, maka beberapa istilah yang digunakan perlu diberikan penegasan dan pembatasan pengertiannya. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan azan dan iqamah

Kemampuan azan dan iqamah adalah kemampuan siswa melafalkan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode menyajikan materi pelajaran azan dan iqamah dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar.

3. Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan azan dan iqamah dengan makhraj huruf yang benar, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong?
2. Apakah metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dan drill dapat meningkatkan kemampuan azan dan iqamah siswa kelas V SDN 1 Lumbang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bahan masukan dan pertimbangan bagi pengajar PAI, dalam usaha meningkatkan pembelajaran Agama Islam.
2. Bagi peserta didik, agar peserta didik mampu azan dan iqamah dengan baik sebelum shalat 5 waktu.
3. Bahan informasi bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang pembelajaran azan dan iqamah.
4. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sketsa yang disajikan secara garis besar dapat penulis bagi dalam lima bab pembahasan yaitu:

- Bab I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Kajian pustaka berisi pengertian azan dan iqamah, sejarah dan latar belakang, lafaz azan dan iqamah, hal-hal yang disunnahkan dalam azan dan iqamah, pengertian metode, metode demonstrasi, metode drill.
- Bab III : Metode Penelitian berisi setting penelitian, persiapan PTK, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian.
- Bab IV : Laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian
- Bab V : Penutup berisi Simpulan dan saran

